

Penerapan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Samahani Aceh Besar dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

¹⁾Mauliza; ²⁾Muhammad Isa; ³⁾Fadhillah

^{1,2,3)}Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: 2 Januari 2024 Revised: 6 Januari 2024 Accepted: 6 Januari 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap keaktifan siswa kelas V SD Negeri Samahani dalam memahami materi IPA. Data diambil melalui uji-t dengan analisis signifikansi, menggunakan SPSS 26, setelah uji normalitas dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,82, melebihi t_{tabel} 1,70, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam memahami materi IPA di SD Negeri Samahani Aceh Besar. Manfaat penelitian ini melibatkan guru, siswa, sekolah, dan peneliti untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan semua siswa kelas V sebagai sampel. Data dianalisis dengan uji-t data tunggal, dan hasilnya menggambarkan tingkat keberhasilan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>.
Keywords: <i>Two Stay Two Stray;</i> <i>Keaktifan Siswa;</i> <i>IPA</i>	
Email Corresponding Author: <i>maulizaliza998@gmail.com</i>	
How to Cite: Mauliza, Muhammad Isa, & Fadhillah. (2024). Penerapan Model <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Samahani Aceh Besar dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. <i>Jurnal Seramoe Education</i>, 1(1), 127–132. https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1159	

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan haruslah selalu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Melalui perbaikan mutu tentunya dapat menjadikan siswa siap dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas yang tetap berpedoman pada sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk, 2022).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Adapun tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri (Susanto, 2016).

Dengan demikian diharapkan dari sumber daya yang berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan. sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari peran guru dan siswa, karena proses pendidikan tidak terlepas antara siswa yang berperan sebagai kelompok atau individu yang menerima pelajaran dan guru yang berperan sebagai pemberi materi pelajaran pada siswa dengan peranan yang lain yaitu mengatur pengelolaan kelas. Maka dari itu guru dituntut dalam hal kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif (Sudarsana, 2015).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan sebagai tujuan pembelajaran, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan maka pemilihan model sangat penting (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru dalam pembelajaran

berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru haruslah lebih kreatif dalam mengemas atau merancang pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa di kelas (Indriyani, 2019).

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi 4.0 memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era merdeka belajar yang menuntut pembelajaran yang berbasis pada pemetaan kemampuan siswa. Merdeka belajar merupakan unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Guru harus kembali mengasah kompetensinya, terutama dalam menerapkan kurikulum yang telah diberikan serta mewujudkan kompetensi dasar yang sudah dibuat sebelumnya. Bukan hanya meningkatkan skill guru dalam mengajar, tetapi dalam sistem pengajaran di kelas pun harus turut diberikan inovasi yang berbeda dari sebelumnya. Apabila sekarang guru masih menerapkan sistem belajar di dalam kelas, saat ini terapkan belajar di luar kelas. Selain mengubah nuansa belajar yang awalnya monoton dan kaku, kegiatan ini akan menambah wawasan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis. Ada adagium yang fenomenal dalam merdeka belajar yaitu “Selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa supaya lebih mandiri dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya” (Sugerman, 2020).

Dalam mengembangkan program merdeka belajar guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan masih menerapkan teacher centre yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia saat perjuangan semakin tajam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan supaya dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan siswa perlu adanya pemetaan bakat dan minat supaya pendidik dalam memahami kompetensi awal yang dimiliki oleh siswa. Dalam pemetaan tersebut, guru perlu

menggunakan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model Model *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Proses pembelajaran yang menarik seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat memberikan motivasi, minat, dan pengalaman belajar bagi siswa karena proses pembelajaran akan lebih bermakna sehingga materi/pengetahuan yang diterima siswa dapat bertahan lama (Juniantary & Kusmariyanti, 2019).

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pendidikan yang sangat penting karena mempengaruhi perkembangan bangsa. Pada jenjang ini anak akan diajarkan menjadi individu yang memiliki nilai sosial yang tinggi, mandiri, dan pengetahuan dasar serta akhlak mulia. Adapun fungsi dari pendidikan dasar menurut Ali (2009:33) adalah sebagai berikut:

1. Dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan – penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Dengan pendidikan dasar dapat memberikan dasar – dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena pada hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.

Oleh karena itu, menurut Ardhayani (2017), model pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar sangatlah penting untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Model *Two Stay Two Stray* menjadi salah model yang sangat menarik dan mampu meningkatkan keaktifan anak-anak saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru SDN Samahani Aceh Besar menunjukkan bahwa model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan saat ini masih kurang menarik sehingga membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran dan menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat belajar pada siswa ini didukung karena kurangnya variasi model pembelajaran sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencapai pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Samahani yang berjumlah 29 peserta didik, dan sampel yang diambil adalah semua populasi yang ada di kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan tes. Teknik pengolahan data menggunakan uji normalitas dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi terhadap tingkat keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan adalah sebesar 84, dengan nilai terendah mencapai 75 dan nilai tertinggi mencapai 95. Hasil tes siswa pada akhir sesi pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh siswa telah berhasil memperoleh nilai tuntas dengan nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 85. Setelah data hasil tes ini dikumpulkan, kemudian diolah dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t data tunggal. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian menghasilkan nilai t_{hitung} 7,82 yang lebih besar daripada t_{tabel} 1,70. Berdasarkan kriteria ini, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran IPA materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri Samahani.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri Samahani, dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,82. Karena nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} 1,70, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan kriteria keputusan yang telah ditetapkan, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat

keaktifan siswa dalam memahami materi sistem alat gerak di kelas V SD Negeri Samahani.

REFERENSI

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Nasional*. Jakarta : Grasindo.
- Ardhani, Y. P. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat*.
- Indriyani, L. (2019). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmaryatni, N. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 370-377.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *ANALISIS Model-model pembelajaran*. Fondatia, 4(1), 1-27.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sudarsana, I. K. (2015). *Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sufriadi, D., Agustina, Y., Zakaria, Z., & Hamid, A. (2022). *Kesiapan Mahasiswa Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Daring*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2492-2500.
- Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 609-613.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). *Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151-159.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Zakaria, Z., Agustina, Y., Daud, M., Hamid, A., & Sufriadi, D. (2023). *Meningkatkan Literasi dan Kualitas Pembelajaran yang Kreatif Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Ekonomi*. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-5.